

**IMPLEMENTASI *MEANINGFUL LEARNING* SEBAGAI BAGIAN DARI *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA DI KELAS 5**

Syrly Yarnas¹, Tamara Wilna Simangunsong², Tri Buana Tungga Dewi³,
Tri Muthi'ah Utami⁴, Wildan Muhdantiar⁵, Prima Mutia Sari⁶

¹⁻⁶PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹syrlyrns6723@gmail.com, ²tamarawilnas10@gmail.com,

³tribuana0303@gmail.com, ⁴muthi.utami@gmail.com,

⁵wildanmuhdatiar26@gmail.com, ⁶primamutiasari@uhamka.ac.id

ABSTRACT

Indonesian language holds an important position in the national education system as a primary instrument for shaping students' identity, communication, and literacy skills. However, the learning outcomes of fifth-grade students in understanding main idea material remain low, caused by one-way learning practices that rarely connect the material to students' real-life experiences. This project intends to improve the Indonesian language learning results of fifth-grade students by implementing Meaningful Learning as part of Deep Learning. This study used the Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, with three cycles of preparation, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 fifth-grade students of SDN Ciracas 5 in the 2025/2026 academic year, learning accomplishment exams are administered at the conclusion of each cycle, and observation sheets serve as research tools. The findings revealed a progressive improvement in learning completeness, from 43% (13 students) in the pre-cycle to 53% (16 students) in Cycle I, 70% (21 students) in Cycle II, and 80% (24 students) in Cycle III, surpassing the minimal completion requirement of 75%. This improvement was supported by progressive refinements, including the use of more varied learning media, connecting material to students' real-life contexts, and the application of collaborative discussions with interactive digital media. Thus, the implementation of Meaningful Learning as part of Deep Learning proved effective in enhancing fifth-grade pupils' Indonesian language learning results on main idea material.

Keywords: *Meaningful Learning, Deep Learning, Learning Outcomes, Indonesian Language, Classroom Action Research*

ABSTRAK

Bahasa Indonesia mengambil peran penting dalam sistem pendidikan nasional sebagai alat untuk membentuk identitas individu, komunikasi, dan literasi bangsa. Namun, metode pengajaran yang digunakan sebagian besar bersifat satu arah dan tidak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata murid, hasil belajar murid di kelas lima masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia murid di kelas V melalui implementasi Meaningful Learning sebagai bagian dari Deep Learning. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), khususnya model Kemmis dan McTaggart, digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah 30 murid kelas V SDN Ciracas 5 tahun pelajaran 2025/2026, dengan menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja untuk menilai aktivitas murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat secara bertahap. Hasilnya meningkat sebesar 43% (13 murid) pada tahap pra-siklus, 53% (16 murid) pada Siklus I, 70% (21 murid) pada Siklus II, dan 80% (24 murid) pada Siklus III, yang memenuhi kriteria minimum sebesar 75%. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan bertahap berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta penerapan diskusi kolaboratif dan media digital interaktif. Dengan demikian, implementasi Meaningful Learning sebagai bagian dari Deep Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas V materi ide pokok.

Kata Kunci: Meaningful Learning, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan nasional, Bahasa Indonesia sangat penting, bukan sekadar sebagai mata pelajaran wajib, melainkan sebagai instrumen utama pembentukan identitas, komunikasi, dan literasi bangsa. Mubin & Aryanto (2024: 554) menegaskan bahwa variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru berdampak langsung pada kemahiran berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jenjang sekolah dasar, terkhusus kelas 5, mata pelajaran ini mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan berbahasa yang akan menjadi fondasi utama bagi seluruh proses pembelajaran yang akan dilakukan.

OECD (2023) melaporkan hasil PISA 2022, capaian literasi membaca murid di Indonesia menempati posisi ke 69 dari 80 negara yang diikutsertakan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis murid sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi tantangan yang belum tertangani (Kusumasari, Sumarno, & Dwijayanti, 2024).

Inovasi pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang bermakna dan berbasis konteks (Restu Rahayu et al., 2022: 2100). Hasil belajar yang redah sangat erat terkait dengan metode pengajaran yang masih didominasi oleh pendekatan satu arah. Di kelas 5 sekolah dasar, kondisi ini menjadi semakin rumit karena

murid pada usia tersebut sebenarnya sudah cukup matang untuk diajak berpikir analitis, namun potensi tersebut kurang terstimulasi dengan baik akibat dari pendekatan belajar yang monoton.

Dalam merespons tantangan tersebut, dunia pendidikan Indonesia menghadirkan konsep *deep learning*. Dalam naskah akademik pembelajaran mendalam (Mu'ti, 2025) mendeskripsikan *deep learning* pendekatan yang membangun kompetensi murid secara holistik melalui integrasi tiga dimensi pembelajaran: berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Melalui *deep learning*, murid tidak hanya diminta untuk memahami konten, tetapi mereka juga didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas secara terpadu.

Dalam perspektif, Chotimah, Suhartono, & Fantofik (2025) menjelaskan bahwa *meaningful learning* dalam kerangka *deep learning* berarti merancang pengalaman belajar yang memberikan makna personal, kontekstual, dan reflektif bagi murid. Sehingga dapat disimpulkan murid tidak hanya

mengetahui suatu hal tetapi juga untuk mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan penelitian terdapat pada sebagian besar studi hanya menyentuh aspek deskriptif tentang konsep *deep learning* (Diputera et al., 2024: 109), atau meneliti implementasinya di luar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *meaningful learning* sebagai bagian dari *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 sekolah dasar masih sangat terbatas.

Rahma Dewi et al. (2025: 585) mengungkapkan bahwa penggunaan *deep learning* di madrasah dan sekolah dasar saat ini masih sangat terbatas, umumnya hanya difokuskan pada satu aspek pembelajaran dan tidak dikombinasikan ke dalam model yang lebih komprehensif dan dapat dievaluasi. Chotimah et al. (2025) juga mencatat bahwa penerapan ketiga prinsip *deep learning* belum merata, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi acuan utama pentingnya

penelitian yang berfokus pada implementasi *meaningful learning* sebagai bagian dari *deep learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas 5.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada kelas V melalui implementasi *meaningful learning* sebagai Bagian dari *deep learning*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran praktis bagi guru dan pengembang kurikulum tentang bagaimana membuat pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas tinggi yang selaras dengan prinsip-prinsip *Deep learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang digunakan secara reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pengajaran (Jessica Tri Agustin & Desy Eka Citra Dewi, 2025).

Model yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, terdapat empat tahap,

yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan pada murid kelas V SDN Ciracas 5 Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 murid. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan tindakan yang diberikan berupa penerapan *Meaningful Learning* sebagai bagian dari pendekatan *Deep Learning* di pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen berupa tes hasil belajar yang diberikan di akhir setiap siklusnya (Fia Afriani, Gusnetti, Marsis, Syofiani, & Ineng Naini, 2024).

Nilai yang didapatkan murid kemudian dianalisis agar mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar dan ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rumusnya sebagai berikut (Azhari & Yuliana, 2025):

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar murid di setiap siklusnya dan minimal 75% murid mendapat nilai ≥ 75 . Dengan jumlah murid 30 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 mulai tanggal 1 April 2026, sesuai dengan jadwal sekolah, dengan subjek 30 murid kelas V dan peneliti bertindak sebagai guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* berbasis *Deep Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V mampu meningkatkan hasil belajar murid secara bertahap dari meningkatnya capaian belajar pada setiap siklus.

1. Deskripsi Data

a. Hasil Tes Pra Siklus

Pengambilan data pada pra siklus dilakukan dengan memberi soal materi Ide Pokok yang nantinya akan di ajarkan di siklus berikutnya. Hasil pengamatan dan penilaian pada tahap pra siklus ini dapat dilihat pada tabel 1 Hasil Nilai Pra Siklus berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Pra Siklus			
Pelaksanaan Tindakan		Pra Siklus	
Persentase Tuntas	43%	Total Murid	13
Persentase Tidak Tuntas	57%	Total Murid	17
Total Murid		30	

Berdasarkan hasil pra siklus, jumlah murid yang tuntas sebesar 43% dengan total 13 murid dan 57%

dengan 17 murid yang belum tuntas. Hasilnya menunjukkan bahwa murid belum memahami materi secara menyeluruh dan beberapa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar murid belum mencapai tujuan.

Gambar 1 Kegiatan Pra Siklus



Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran agar murid dapat lebih terlibat, dan memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Meaningful Learning* berbasis *Deep Learning* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada siklus berikutnya.

Selain diberikan soal tes, peneliti memberikan lembar observasi untuk mengamati belajar murid agar dapat mengetahui kebutuhan belajar murid dengan penerapan pembelajaran yang *Meaningful Learning*.

b. Hasil Siklus I

Siklus I ialah tahap awal dilakukannya tindakan sebagai upaya

memperbaiki hasil pembelajaran pada tahap pra siklus.

1) Tahap Perencanaan

Pada pertemuan di siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan *Meaningful Learning* berbasis *Deep Learning* pada materi ide pokok di kelas V. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tahap perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pada Rabu, 8 April 2026. Tahap ini, peneliti menerapkan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam) yang dipersiapkan sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.

Gambar 2 Kegiatan Siklus I



Hasil pelaksanaan siklus I menjadi dasar untuk menentukan apakah pelaksanaan siklus II

diperlukan atau tidak. Hasil yang diperoleh, dari pengerjaan tes materi Ide Pokok kelas V menunjukkan murid belum mencapai hasil yang baik, dapat dilihat pada Tabel 2 Hasil Nilai Siklus I sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Nilai Siklus I			
Pelaksanaan Tindakan		Siklus I	
Persentase Tuntas	53%	Total Murid	16
Persentase Tidak Tuntas	47%	Total Murid	14
Total Murid		30	

Berdasarkan hasil pada siklus I, ditemukan bahwa persentase keberhasilan belajar murid yang tuntas mencapai 53%, dengan total 16 murid, sementara 14 murid lainnya belum tuntas dengan rata-rata 47%. Oleh karena itu, secara keseluruhan, proses pembelajaran pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan, yang ditetapkan sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan perlunya adanya langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti yang berperan sebagai guru memperoleh pendampingan observasi dari wali kelas V. Observasi ini dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta menemukan berbagai permasalahan yang terjadi selama

proses belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan sebagian besar murid dalam kegiatan belajar masih belum maksimal. Kekurangan yang ditemukan yaitu ragam media yang digunakan dalam pembelajaran masih minim pada *PowerPoint*, kurang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata murid, serta kurangnya penguatan dan bimbingan intensif dari guru sehingga hasil belajar belum optimal.

4) Refleksi

Setelah siklus I berakhir, dilakukan kajian terhadap proses pembelajaran dan capaian murid berdasarkan hasil pengamatan serta masukan dari wali kelas. Temuan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang tindakan perbaikan pada siklus II, terutama pada aspek kegiatan pembelajaran, penyampaian materi yang lebih baik, serta pemberian contoh dan latihan yang lebih bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan murid.

c. Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar murid belum mencapai

ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Pada siklus ini, dilakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus sebelumnya.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi apersepsi yang lebih menarik, penyampaian tujuan pembelajaran lebih jelas, penggunaan video pembelajaran, serta peningkatan keaktifan diskusi kelompok.

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi apersepsi yang lebih menarik, penyampaian tujuan pembelajaran lebih jelas, penggunaan video pembelajaran, serta peningkatan keaktifan diskusi kelompok.

Pada siklus II, pembelajaran dirancang dengan menerapkan *Meaningful Learning* secara lebih optimal. Materi dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari murid melalui contoh dan permasalahan yang kontekstual. Murid juga didorong untuk aktif berdiskusi dan mengaitkan pengetahuan baru dengan

pengetahuan yang telah dimiliki. Maka, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar murid diharapkan meningkat.

2) Tahap Pelaksanaan

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II meliputi apersepsi yang lebih menarik, tujuan pembelajaran yang lebih jelas, penggunaan video pembelajaran, penerapan meaningful learning, serta peningkatan keaktifan diskusi kelompok, serta mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, pemberian contoh yang kontekstual, serta latihan yang lebih bervariasi.

Gambar 3 Kegiatan Siklus II



Hasil tes yang dilakukan setelah pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai murid, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Nilai Siklus II			
Pelaksanaan Tindakan		Siklus II	
Persentase Tuntas	70%	Total Murid	21
Persentase Tidak Tuntas	30%	Total Murid	9
Total Murid		30	

Data hasil belajar pada siklus II memperlihatkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 30 murid yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 21 murid telah mencapai ketuntasan, sedangkan 9 murid lainnya masih memerlukan tindak lanjut pembelajaran. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa perbaikan yang diterapkan pada siklus II mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar murid.

Meskipun demikian, rata-rata kelas yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu ketuntasan minimal sebesar 75%. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus III agar hasil belajar murid dapat meningkat secara lebih optimal.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas murid pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Melalui penerapan *Meaningful Learning* dan beberapa solusi yang dilakukan, murid terlihat lebih antusias dan aktif dalam menentukan ide pokok bacaan. Keaktifan dalam diskusi kelompok juga meningkat, meskipun masih

terdapat beberapa murid yang memerlukan bimbingan dalam memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok secara mandiri. Maka dari itu, masih diperlukan perbaikan pada siklus III agar seluruh murid dapat berpartisipasi lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* pada materi ide pokok memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan capaian belajar murid apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selama pembelajaran berlangsung, murid tampak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, serta menentukan ide pokok bacaan.

Akan tetapi, rata-rata hasil belajar kelas masih berada pada angka 70% sehingga indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan tindak lanjut pada siklus III melalui peningkatan partisipasi murid, pemberian pendampingan yang lebih intensif, serta penyajian pembelajaran yang lebih bermakna agar hasil

belajar dapat mencapai kategori sangat baik.

d. Hasil Siklus III

Siklus III dilakukan dilakukan sebagai tindak lanjut atas hasil refleksi siklus II. Berdasarkan temuan yang ada, dilakukan sejumlah perbaikan dalam proses pembelajaran dengan harapan murid dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan pada siklus ini.

1) Perencanaan Tindakan

Sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan pada Siklus III perlu dilaksanakan secara lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, perlu dirancang berbagai latihan soal yang mampu mendorong semangat belajar murid sehingga pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V dapat meningkat.

2) Tahap Pelaksanaan

Merujuk pada evaluasi dan masukan yang didapatkan dari siklus II, maka disusunlah serangkaian langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus III. Pada siklus ini dilaksanakan pembelajaran menggunakan media digital interaktif (*wordwall*) dan diskusi kolaboratif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran.

Gambar 4 Kegiatan Siklus III



Di akhir pembelajaran, masing-masing murid diberikan latihan soal, adapun hasil dari pengerjaan soal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup berarti dibandingkan siklus sebelumnya.

Tabel 4 Hasil Nilai Belajar Siklus III

Pelaksanaan Tindakan		Siklus III	
Persentase Tuntas	80%	Total Murid	24
Persentase Tidak Tuntas	20%	Total Murid	6
Total Murid		30	

Pada siklus III, jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar mengalami peningkatan hingga mencapai 24 orang. Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Meaningful Learning* berperan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V.

3) Hasil Observasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan murid dalam mengerjakan soal serta keaktifan mereka selama mengikuti

proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil pada siklus III, mayoritas murid mampu menyelesaikan soal yang diberikan pada materi ide pokok. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *Meaningful Learning* memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar murid.

Pembahasan

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, hanya 13 dari 30 murid kelas V (43%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 17 murid (57%) lainnya belum mencapai hasil yang diharapkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman murid mengenai materi ide pokok masih perlu ditingkatkan, terutama pada kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan membedakannya dengan kalimat penjelas.

Hasil observasi juga menunjukkan keaktifan murid masih rendah, di mana sebagian besar masih pasif dan bergantung pada penjelasan guru. Oleh karena itu, penerapan *Meaningful Learning* berbasis *Deep Learning* dipilih sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman murid pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dirancang sebagai langkah awal untuk memperbaiki kondisi hasil belajar murid yang masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran yang dilakukan di siklus I hanya menggunakan media *Power Point* untuk mendukung proses pembelajaran dan belum menerapkan konsep materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang optimal dan berpengaruh. Hal tersebut belum sejalan dengan penerapan *Meaningful Learning* yang dimana menurut Ausubel (Selda & Mandalika, 2025) ialah pembelajaran harus dikaitkan secara sistematis dengan pemahaman dan pengetahuan sebelumnya yang telah tertanam dalam diri murid.

Berdasarkan hasil pengerjaan soal yang dilaksanakan, murid yang tuntas sebesar 53% dengan total 16 murid sedangkan 14 murid yang belum tuntas dengan rata-rata 47%. Meskipun menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan, namun capaian tersebut masih memerlukan peningkatan lebih lanjut pada siklus berikutnya agar mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Siklus II

Perencanaan siklus II merupakan lanjutan siklus I dengan sejumlah perbedaan yang mencakup penyajian apersepsi yang lebih unik, penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan video pembelajaran, serta fokus diskusi kelompok. Pada siklus ini, *Meaningful Learning* diterapkan secara lebih optimal dengan menghubungkan materi pada konteks kehidupan nyata murid melalui contoh dan permasalahan yang kontekstual.

Hasil tes siklus II diambil menggunakan penyebaran soal individu yang dikerjakan oleh murid. Berdasarkan tes tersebut didapatkan adanya peningkatan rerata dari siklus I yang tuntas sebesar 53% dari total 16 murid menjadi 70% dengan total murid yang tuntas yaitu 21 orang. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari tindakan yang dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut sudah menunjukkan capaian yang baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencapai hasil yang maksimal.

4. Siklus III

Berdasarkan evaluasi siklus II, dilakukan perbaikan pada siklus III melalui penggunaan Wordwall dan

diskusi kolaboratif yang diselenggarakan dengan pendekatan *Meaningful Learning* untuk mengatasi kelemahan sebelumnya. Hasil tes menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 80% atau 24 murid, sedangkan 6 murid (20%) belum tuntas. Dengan demikian, penerapan *Meaningful Learning* sebagai bagian dari *Deep Learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V.

5. Analisis Hasil Belajar

Penerapan *Meaningful Learning* pada materi ide pokok memberikan perubahan yang cukup baik terhadap capaian belajar murid kelas V. Pada kondisi awal, sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang terlihat dari hanya 13 murid (43%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 17 murid (57%) lainnya belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Pada tahap Pra Siklus, murid yang tuntas berjumlah 13 orang (43%), sedangkan 17 murid (57%) lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar. Pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan, ditandai dengan bertambahnya jumlah murid yang

tuntas menjadi 16 orang (53%) dan berkurangnya jumlah murid yang belum tuntas menjadi 14 orang (47%).

Ketuntasan belajar pada Siklus II telah dicapai oleh 21 murid (70%), sedangkan 9 murid (30%) lainnya masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada Siklus III, jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan kembali bertambah menjadi 24 orang (80%) dan hanya 6 murid (20%) yang belum tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata murid dapat membantu mereka memahami materi secara lebih baik. (Ramadhan, 2025). Dengan demikian, penggunaan *Meaningful Learning* yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Ide Pokok pada murid kelas V.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama tiga siklus menunjukkan bahwa penerapan *Meaningful Learning* yang terintegrasi dengan prinsip *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ide pokok di kelas V. Peningkatan hasil

belajar terlihat dari bertambahnya jumlah murid yang mencapai ketuntasan pada setiap siklus, yaitu dari 43% pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 53% pada siklus I, kemudian 70% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III. Capaian tersebut telah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75%.

Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh berbagai perbaikan yang dilakukan selama proses tindakan, antara lain penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam, seperti video pembelajaran dan media interaktif *Wordwall*, penyajian materi yang dikaitkan dengan pengalaman nyata murid, serta penerapan kegiatan diskusi yang mendorong partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sekitar murid agar konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan interaktif perlu

dipertahankan untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan murid dalam belajar.

Bagi sekolah dan pengembang kurikulum, prinsip-prinsip *Deep Learning* dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai mata pelajaran sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan *Meaningful Learning* pada materi, jenjang, atau variabel lain, seperti motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis, sehingga diperoleh temuan yang lebih beragam dan dapat memperkaya pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 373–383.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.559>
- Chotimah, S. C., Suhartono, S., & Fantofik, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam: Berkesadaran (Mindful), Bermakna (Meaningful), dan Menggembirakan (Joyful). *An-Nuha*, 5(4), 673–682.

- <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.758>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Fia Afriani, Gusnetti, Marsis, Syofiani, & Ineng Naini. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Siswa Kelas V Sdn 18 Simalegi Siberut Barat Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Edu Research*, 5(1), 45–54.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.148>
- Jessica Tri Agustin, & Desy Eka Citra Dewi. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29.
<https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mu'ti, A. (2025). Pembelajaran Mendalam. In *NASKAH AKADEMIK PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I) The State of Learning and Equity in Education. Retrieved from https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en.html
- Rahma Dewi, A., Eka Wati Maily, M., Nur Cahyani Safitri, F., Nor Zaitunnah, P., & Laili Mala, Z. (2025). Deep Learning Dalam Pembelajaran Mi Tinjauan Literatur Dalam Meaningful Learning Mindful Learning Dan Joyful Learning. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 584–592. Retrieved from <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/580>
- Ramadhan, A. (2025). dan Mindful Learning Sebagai Pilar Deep Learning terhadap Hasil Belajar: Literature Review. *Joyful*, 6(2). Retrieved from <https://siducat.org/index.php/jpt>

- Restu Rahayu, Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pendidikan Abad ke-21. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 45–56.
- Selda, K., & Mandalika, B. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Meaningful learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika*, 6(2).